



### DETERMINAN CAPAIAN KONTRASEPSI PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI DESA GEDUNG AGUNG KECAMATAN MERAPI TIMUR

**Inka Putri<sup>1\*</sup>, Nina Damayati<sup>2</sup>, Monanisa<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Jurusan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Palembang  
[inkaptri031@gmail.com](mailto:inkaptri031@gmail.com)

**Doi.org/ 10.24036/geografi/vol11-iss2/2821**

#### ABSTRAK

Wabah penyakit corona virus (Covid-19) dilaporkan pertama kali di China tepatnya di Wuhan. Pemerintahan memberikan solusi dengan melakukannya pembatasan sosial berskala besar yang mengakibatkan adanya pembatasan jumlah kunjungan dan akses menuju fasilitas kesehatan dan membuat kegiatan seksual pasangan usia subur (PUS) meningkat karena memiliki lebih banyak waktu satu sama lain dirumah. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat kondisi sosial, ekonomi, dan demografi pasangan usia subur dimasa pandemi covid-19 dan mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi capaian kontrasepsi di masa pandemi covid-19. Metode Penelitian yang digunakan adalah mixed methods. Populasi penelitian ini yaitu seluruh Pasangan Usia Subur di Desa Gedung Agung Kecamatan Merapi Timur yaitu 580 PUS. Sampel dalam penelitian ini adalah 25 Pasangan Usia Subur dan 1 Informan. Pengambilan sampel menggunakan Tehnik Sampling Purposive. Tehnik pengumpulan data menggunakan kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian yaitu (1) kondisi sosial, ekonomi dan demografi PUS berpendidikan SMA sebanyak 52%, Pekerjaan IRT 72%, Pendapatan 2.500.000 – 3.500.000 52%, Tergolong multipara 60%, metode kontrasepsi rata-rata yang dipakai adalah metode kontrasepsi suntik berkala (2) berdasarkan Uji T faktor yang mempengaruhi capaian kontrasepsi di Desa Gedung Agung Kecamatan Merapi Timur adalah variabel jumlah anak dan variabel pekerjaan. Sebesar 44,8 % sedangkan 55,2 % nya dipengaruhi oleh variabel lain.

**Kata kunci: Covid-19, Capaian Kontrasepsi, Dampak Sosial, Ekonomi, dan Demografi**

#### ABSTRACT

*The outbreak of the corona virus disease (Covid-19) was first reported in China, precisely in Wuhan. The government provides a solution by doing large-scale social restrictions which result in restrictions on the number of visits and access to health facilities and makes sexual activities of fertile age couples (PUS) increase because they have more time with each other at home. The purpose of this study was to look at the Social, Economic, and Demographic Conditions of Couples of Childbearing Age during the Covid-19 Pandemic and to find out whether the Covid-19 pandemic affected contraceptive outcomes. The research method used is descriptive quantitative. The population of this study were all couples of childbearing age in Gedung Agung Village, East Merapi District, namely 580 PUS. The samples in this study were 25 couples of childbearing age and 1 PKB informant in the eastern Merapi sub-district. Sampling using purposive sampling technique. Data collection techniques using Questionnaires, Interviews and Documentation. Data analysis using Multiple Linear Regression. The results of the study are (1) Social, Economic and Demographic conditions of PUS with high school education as much as 52%, household work 72%, income 2.500.000 – 3.500.000 52%, classified as multipara 60%, the average contraceptive method used is the contraceptive method. periodic injections (2) Based on the T Test, the factors that affect the achievement of contraception in Gedung Agung Village, East Merapi District, are variables in the number of children and work variables. 44.8% while 55.2% was influenced by other variables.*

**Keywords : Covid-19, Contraception Achievements, Social, Economic, and Demographic Impacts**

## Pendahuluan

Wabah pertama penyakit Corona Virus (COVID-19) dilaporkan di Wuhan, China Pada 8 Desember 2019. Pandemi covid-19 ini memberikan dampak yang merugikan baik dari segi sosial, ekonomi, demografi dan merubah pola hidup semua orang serta mempengaruhi pola penggunaan alat kontrasepsi (Aprillia et al., 2020). Solusi pemerintahan dengan melakukan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) yang diterapkan untuk memutuskan rantai penularan COVID-19 (Qonita & Arifin, 2021), menyebabkan PUS tidak mendapatkan pelayanan kebutuhan seksual dan reproduksi (Khasanah et al., 2022). Serta dampak PSBB covid-19 ini akan mengakibatkan jumlah kehamilan yang tidak diinginkan akan meningkat (Dasgupta et al., 2020), dan Baby Boom ini banyak terjadi dimasa pandemi covid-19 karna pembatasan wilayah Lockdown karena pasangan lebih banyak mempunyai waktu satu sama lain dirumah (Aassve et al., 2020).

Data pencapaian peserta KB baru (PB) Sumatra Selatan Bulan Agustus 2021 persentasenya 45,49 %. Perkiraan Permintaan Masyarakat (PPM) peserta KB baru (PB) di Sumatera Selatan ditetapkan sebesar 242.658. capaian PB terhadap PPM sebanyak 110.338. Pencapaian Bulan Agustus 2021 metode kontrasepsi terbesar masih didominasi oleh Metode Suntik sebesar 53.112, dan metode Kontrasepsi lainnya seperti IUD sebesar 2.419, MOW sebesar 1.332, MOP sebesar 36, Implant sebesar 14.827, PIL sebesar 30.457, serta Kondom sebesar 8.205. (Sirait, 2021).

Kondisi Pandemi yang sedang terjadi pada saat ini di Desa Gedung Agung Kecamatan Merapi Timur banyak menimbulkan dampak khususnya pada Program Keluarga Berencana (KB) yang menyebabkan banyaknya akseptor KB *drop*

*out* atau putus kesertaan dalam ber-KB jika masalah ini tidak bisa ditanggulangi dikhawatirkan dapat menyebabkan ledakan penduduk akibat meningkatnya kehamilan yang tidak diinginkan yang akan menimbulkan dampak negatif yang sangat banyak dari faktor sosial, ekonomi dan demografi yang saling berkaitan erat serta dapat membuat tidak tercapainya penggunaan Kontrasepsi. Penelitian ini bertujuan untuk melihat kondisi sosial, ekonomi dan demografi pasangan usia subur dan mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi capaian kontrasepsi di masa pandemi covid-19.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan Metode penelitian Mixed Methods. Dengan Variabel X Tingkat Pendidikan, Aksibilitas Pelayanan KB, Pendapatan, Pekerjaan, Jumlah Anak, Metode Kontrasepsi dan Variabel Y Capaian Kontrasepsi. Populasi 580 PUS, Sampel 25 PUS dan 1 informan. Lokasi penelitian dilakukan di Desa Gedung Agung Kecamatan Merapi Timur, Menggunakan tehnik analisis data regresi linier berganda dengan variabel dummy.

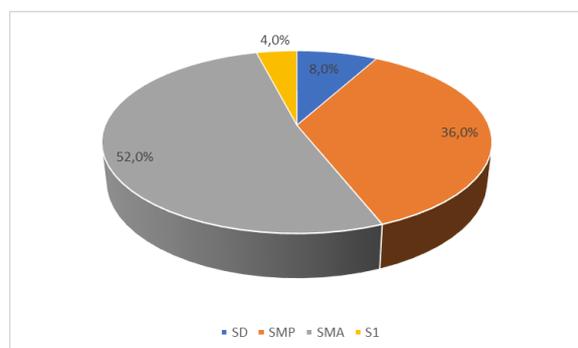
## Hasil dan Pembahasan: Karakteristik Responden

### a. Tingkat Pendidikan

Pendidikan bagi kaum wanita juga begitu penting. Terdapat cukup banyak bukti empiris yang mengatakan bahwa mempersempit kesenjangan gender dalam pendidikan dengan memperluas kesempatan pendidikan bagi kaum wanita sangat menguntungkan secara ekonomis. Pendidikan ibu yang lebih baik secara umum akan meningkatkan kemungkinan ketersediaan pendidikan yang lebih baik bagi putra-putrinya (Larasati et al., 2019). Semakin tinggi tingkat pendidikan seorang wanita cenderung untuk merencanakan jumlah anak

yang sedikit dengan menggunakan alat kontrasepsi (Jannah et al., 2017).

**Gambar 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan**



Sumber: Penelitian 2022

Berdasarkan gambar diatas diketahui bahwa sebagian besar responden berpendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu sebanyak 13 orang (52,0 %) dan yang berpendidikan paling sedikit adalah S1 sebanyak 1 orang (4,0 %). Ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan wanita di Desa Gedung Agung rata-rata bertingkat sedang dan yang bertingkat pendidikan rendah cukup sedikit. Berdasarkan data wawancara pasangan usia subur yang ada di desa gedung agung kecamatan merapi timur yang berpendidikan sekolah menengah atas rata-rata memiliki anak sedikit karena mereka memiliki pengetahuan terhadap suatu hal lebih luas termasuk tentang pembatasan angka kelahiran sangat penting dimasa pandemi covid-19. Menurut teori Anderson (2003) Pendidikan merupakan salah satu faktor yang menentukan persepsi dan pengetahuan seseorang terhadap pentingnya keikutsertaan dalam KB Pendidikan seorang ibu akan menentukan pola penerimaan terhadap informasi dan pengambilan keputusan, seseorang yang berpendidikan tinggi akan memiliki pengetahuan terhadap suatu hal lebih luas termasuk tentang pembatasan angka kelahiran sangat penting dimasa pandemi covid-19 (Shodiq, 2016).

## b. Pendapatan

Pendapatan merupakan indikator untuk mengukur kesejahteraan seseorang ataupun masyarakat kemakmuran suatu keluarga ditentukan oleh pendapatan keluarga suatu pendapatan mencerminkan kemajuan ekonomi jika pendapatan masyarakat rendah dapat menyebabkan masyarakat dibawah garis kemiskinan (Lumintang, 2015).

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendapatan**

Pendapatan	Frekuensi	Persentase
1.500.000 – 2.500.000/bulan	6	24.0 %
2.500.000 – 3.500.000/bulan	13	52.0 %
3.500.000.000 – 4.000.000	6	24.0 %
<b>Total</b>	<b>25</b>	<b>100.0 %</b>

Sumber: Penelitian 2022

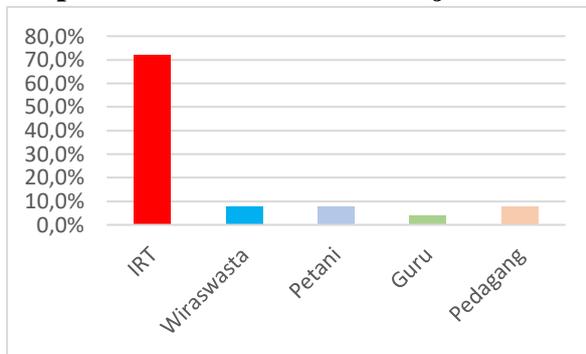
Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa sebagian besar penghasilan responden paling banyak adalah 2.500.000 – 3.500.000 sebanyak 13 orang (52,0 %). Hasil wawancara menerangkan bahwa mereka yang memiliki pendapatan yang rendah akan cenderung membatasi jumlah anak karna mereka akan memikirkan masa depan anak misalnya pendidikannya dan lain-lain. Biasanya mereka yang memiliki pendapatan yang tinggi akan cenderung membatasi jumlah anak karna mereka akan cenderung memilih kualitas anak dibandingkan dengan kuantitas anak dan dengan begitu penggunaan kontrasepsi akan tercapai (Arialdi & Muhammad, 2016). akan tetapi dimasa pandemi covid-19 ini pemerintahan mengeluarkan kebijakan DirumahAja yang menyebabkan upah harian menurun dan usaha-usaha yang terdampak akan mengalami kesulitan ekonomi (Shahreza & Lindiawatie, 2020) dalam kondisi covid-19 seperti ini yang menyebabkan pendapatan ekonomi kurang membatasi jumlah anak adalah solusi terbaik untuk saat ini dan

penggunaan kontrasepsi akan tercapai (Damayati et al., 2020)

#### c. Pekerja

Pekerjaan adalah sesuatu yang dikerjakan seseorang yang memiliki tujuan untuk menghasilkan uang guna untuk mempertahankan hidupnya sehari-hari (Leman. M, 2002). Ekonomi adalah suatu tingkat financial seseorang yang secara umum dapat dilihat dari segi penghasilan dan pekerjaan seseorang.

**Gambar 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan**



Sumber: Penelitian 2022

Berdasarkan gambar diatas diketahui bahwa sebagian besar responden tidak bekerja atau IRT sebanyak 18 orang (72.0 %) dan pekerjaan paling sedikit adalah guru yaitu 1 orang (4.0 %). Pekerjaan saling berkaitan erat dengan penghasilan rumah tangga yang membuat seberapa besar mereka untuk menambah jumlah anak tingkat pekerjaan wanita akan memiliki jumlah anak yang rendah dibandingkan dengan wanita yang tidak bekerja (Sugiarto et al., 2022). Berdasarkan hasil wawancara pasangan usia subur yang bekerja rata-rata memiliki anak yang sedikit karena mereka akan sibuk dengan pekerjaan mereka masing-masing serta untuk membatasi jumlah anak adalah adalah solusi yang baik. Dimasa pandemi covid-19 banyak pekerja yang terkena PHK yang mengakibatkan PUS lebih banyak mempunyai waktu satu sama lain dirumah serta pendapatan keluarga menurun.

#### d. Jumlah Anak

Paritas merupakan suatu kelahiran hidup yang dimiliki seorang wanita (Prasetyo, 2015). Terutama pada masa pamdemi covid-19 banyak pekerja yang terkena PHK, membatasi jumlah anak adalah solusi yang baik untuk membatasi jumlah anak. membatasi jumlah anak adalah solusi terbaik karna jumlah anak yang dilahirkan ini sangat berkaitan erat dengan beban rumah tangga karena semakin banyak jumlah anak yang dilahirkan maka semakin besar juga tanggung jawab dari kepala rumah tangga untuk memenuhi semua kebutuhan seluruh anggota keluarganya (Damayati et al., 2020).

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jumlah Anak**

Jumlah anak	Frekuensi	Persentase
Primipara	6	24.0 %
Multipara	15	60.0 %
Grandemultipara	4	16.0 %
<b>Total</b>	<b>25</b>	<b>100.0 %</b>

Sumber: Penelitian 2022

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa sebagian besar responden termasuk kedalam golongan multipara (Melahirkan sebanyak sebanyak dua sampai empat kali) yaitu 15 orang (60.0%). Hasil wawancara mengatakan bahwa pasangan usia subur yang memiliki banyak anak sudah memakai alat kontrasepsi sedangkan pasangan dengan jumlah anak hidup masih sedikit terdapat kecenderungan untuk menggunakan metode kontrasepsi dengan efektivitas rendah

#### e. Metode Kontrasepsi

Kontrasepsi merupakan suatu cara yang dapat digunakan untuk mencegah kehamilan dengan alat atau obat pencegah kehamilan (Susanti et al., 2020). Metode kontrasepsi yang digunakan ada dua metode yakni metode kontrasepsi jangka panjang atau MKJP dan

metode kontrasepsi jangka pendek atau Non MKJP (Purwasari, 2019).

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Metode Kontrasepsi**

Metode Kontrasepsi	Frekuensi	Persentase
Pil KB	1	4.0 %
Suntik	20	80.0 %
IUD dan Implant	3	12.0 %
Tidak Menggunakan alat Kontrasepsi	2	8.0 %
<b>Total</b>	<b>25</b>	<b>100.0 %</b>

Sumber: Penelitian 2022

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa sebagian besar responden kebanyakan memakai metode kontrasepsi suntik sebanyak 20 orang (80.0 %) dan yang paling sedikit memakai metode alat kontrasepsi Pil Kb yaitu 1 orang (4.0 %). Dimasa pandemi covid-19 Metode Kontrasepsi yang tepat untuk digunakan dimasa pandemi covid-19 adalah kontrasepsi jangka panjang karna tidak akan sering terjadinya kontak langsung dengan petugas (Ulfah et al., 2021). Akan tetapi Menurut hasil wawancara pasangan usia subur lebih lebih banyak menggunakan alat kontrasepsi jangka pendek berjenis suntik berkala karena merasa lebih cocok, mudah didapatkan serta biaya yang dikeluarkan untuk memakai alkon tersebut relatif murah, apalagi dimasa pandemi pendapatan keluarga menurun memilih alkon yang relatif murah menjadi alternatif yang baik.

#### **Faktor yang Mempengaruhi Capaian Kontrasepsi dimasa Pandemi Covid-19**

- a. Pengaruh jumlah anak terhadap capaian kontrasepsi

Diperoleh nilai T hitung sebesar 1.933 dengan nilai sig sebesar 0,074. Hal ini menunjukkan bahwa nilai T hitung. Hal tersebut menunjukkan nilai T hitung lebih besar daripada T tabel 1,792 dan nilai sig

lebih besar daripada 0,1 dengan demikian variabel jumlah anak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap capaian kontrasepsi di Desa Gedung Agung Kecamatan Merapi Timur. Terutama pada masa pamdemi covid-19 banyak pekerja yang terkena PHK, yang menyebabkan ekonomi menurun membatasi jumlah anak adalah solusi yang baik. Serta Jumlah kelahiran yang tinggi dapat terjadi oleh beberapa sebab diantaranya adalah adanya pandangan tentang banyak anak banyak rezeki (Apriani et al., 2021).

- b. Pengaruh metode kontrasepsi terhadap capaian kontrasepsi

Diperoleh nilai T hitung-0,387 dengan nilai sig sebesar 0,075, hal ini menunjukkan bahwa nilai T hitung lebih kecil dari T tabel 1,729 dan nilai sig lebih kecil daripada 0,1 dengan demikian variabel metode kontrasepsi tidak terdapat pengaruh terhadap capaian kontrasepsi di Desa Gedung Agung Kecamatan Merapi Timur. Karena BKKBN menjalankan program pembagian alkon berjenis kondom dan pil secara gratis bagi akseptor MKJP maupun Non MKJP yang sudah habis masa pakai alkon yang bisa didapatkan di PKB dan kader- kader setempat.

- c. Pengaruh aksibilitas pelayanan Kb terhadap capaian kontrasepsi

Diperoleh nilai T hitung 0,685 dengan nilai sig 0,505 hal ini menunjukkan bahwa nilai T hitung lebih kecil daripada T tabel 1,729 dan nilai sig lebih lebih besar daripada 0,1 dengan demikian variabel Aksibilitas pelayanan KB tidak terdapat pengaruh terhadap capaian kontrasepsi di Desa Gedung Agung Kecamatan Merapi Timur. Aksibilitas pasangan usia subur kebanyakan dalam mengakses tempat pelayanan kesehatan dan reproduksi bisa mencapai 15-30 menit menggunakan sepeda motor dengan kondisi jalan yang baik jadi pasangan usia subur mendapat kemudahan dalam mengakses

tempat pelayanan kesehatan dan reproduksi tersebut serta Pada masa pandemi covid-19 tempat pelayanan Kb dan klinik-klinik di berbagai daerah tutup (Puri et al., 2020). Akan tetapi BKKBN mempunyai program yaitu pembagian Alat kontrasepsi berjenis kondom secara gratis yang dibagikan melalui PKB atau kader setempat agar akseptor bisa menggunakan alat kontrasepsi tanpa harus ke tempat pelayanan kesehatan dan reproduksi.

d. Pengaruh pekerjaan terhadap capaian kontrasepsi

Diperoleh nilai T hitung IRT -2.155 dengan nilai sig 0,049 hal ini menunjukkan bahwa nilai T hitung lebih besar daripada T tabel 1,729 dan nilai sig lebih kecil daripada 0,1 dengan demikian Ibu yang tidak bekerja (IRT) mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap capaian kontrasepsi di Desa Gedung Agung Kecamatan Merapi Timur. Nilai T hitung Pekerjaan Wiraswasta adalah -1.858 dengan nilai sig 0,084 hal ini menunjukkan bahwa nilai T hitung lebih besar daripada T tabel 1,729 dan nilai sig lebih kecil daripada 0,1 dengan demikian pekerjaan wiraswasta mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap capaian kontrasepsi di Desa Gedung Agung Kecamatan Merapi Timur, nilai T hitung pada pekerjaan petani adalah -1,224 dengan nilai sig 0,241 hal ini menunjukkan bahwa nilai T hitung lebih kecil daripada T tabel 1,729 dan nilai sig lebih besar daripada 0,1 dengan demikian pekerjaan petani mempunyai tidak pengaruh yang signifikan terhadap capaian kontrasepsi di Desa Gedung Agung Kecamatan Merapi Timur. Dimana dimasa pandemi covid-19 banyak pekerja yang terkena PHK yang mengakibatkan PUS lebih banyak mempunyai waktu satu sama lain dirumah serta pendapatan keluarga menurun.

e. Pengaruh pendapatan terhadap capaian kontrasepsi

Diperoleh nilai T hitung -1.529 dengan nilai sig 0,148 hal ini menunjukkan bahwa nilai T hitung lebih kecil daripada nilai T tabel 1,729 dan nilai sig lebih besar daripada 0,1 dengan demikian variabel pendapatan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap capaian kontrasepsi di Desa Gedung Agung Kecamatan Merapi Timur. Dimasa pandemi covid-19 pendapatan keluarga menurun akan tetapi BKKBN menjalankan program pembagian alkon berjenis kondom dan pil secara gratis bagi akseptor MKJP maupun Non MKJP yang sudah habis masa pakai alkon yang bisa didapatkan di PKB dan kader- kader setempat.

f. Pengaruh tingkat pendidikan terhadap capaian kontrasepsi

Diperoleh nilai T hitung Pus yang berpendidikan SD -0.185 dengan nilai sig 0.856 hal ini menunjukkan bahwa nilai T hitung lebih kecil daripada T tabel 1,729 dan nilai sig lebih besar daripada 0,1 dengan demikian Pus yang berpendidikan SD tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap capaian kontrasepsi di Desa Gedung Agung Kecamatan Merapi Timur, Nilai T hitung Pus yang berpendidikan SMA adalah -0.102 dengan nilai sig 0.920 hal ini menunjukkan bahwa nilai T hitung lebih kecil daripada T tabel 1,729 dan nilai sig lebih besar daripada 0,1 dengan demikian Pus yang berpendidikan SMA tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap capaian kontrasepsi di Desa Gedung Agung Kecamatan Merapi Timur, Nilai T hitung Pus yang berpendidikan S1 adalah 0,636 dengan nilai sig 0.535 hal ini menunjukkan bahwa nilai T hitung lebih kecil daripada T tabel 1,729 dan nilai sig lebih besar daripada 0,1 dengan demikian Pus yang berpendidikan S1 tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap capaian kontrasepsi di Desa Gedung Agung Kecamatan Merapi Timur.

### **Simpulan:**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang berjudul “Dampak Covid-19 Terhadap Capaian Kontrasepsi di Desa Gedung Agung Kecamatan Merapi Timur” pada data yang telah dikumpulkan dan pengujian yang telah dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

a) Berdasarkan hasil penelitian karakteristik sebagian besar responden yang ada di Desa Gedung Agung berpendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu sebanyak 13 orang (52,0 %), dengan penghasilan responden paling banyak rata-rata 2.500.000 – 3.500.000 sebanyak 13 orang (52,0 %) tetapi wanita usia subur yang ada di Desa Gedung Agung Kecamatan Merapi Timur sebagian besar tidak bekerja atau IRT sebanyak 18 orang (72.0 %), diketahui bahwa sebagian besar responden termasuk kedalam golongan multipara (Melahirkan sebanyak sebanyak dua sampai empat kali) yaitu 15 orang (60.0%). Metode Kontrasepsi yang dipakai

pasangan usia subur yang ada di Desa Gedung Agung Kecamatan Merapi Timur kebanyakan adalah metode suntik secara berkala, Akses untuk ketempat pelayanan kesehatan dan reproduksi bisa mencapai 15-30 menit dengan kondisi jalan yang baik.

b) Berdasarkan dari hasil analisis SPSS diketahui bahwa yang mempunyai pengaruh pandemi covid-19 terhadap capaian kontrasepsi adalah variabel jumlah anak karena nilai T hitungnya sebesar sebesar 1.933 dengan nilai sig sebesar 0,074, variabel pekerjaan IRT dengan nilai T hitung T hitung IRT -2.155 dengan nilai sig 0,049, dan variabel pekerjaan wiraswasta nilai T hitungnya sebesar sebesar -1.858 dengan nilai sig 0,084. Variabel yang tidak mempunyai pengaruh yang Signifikan diantaranya adalah variabel metode kontrasepsi, Aksesibilitas pelayanan Kb, Pendapatan, Tingkat pendidikan, serta variabel- variabel lainnya yang tidak diteliti karna keterbatasan biaya dan waktu seperti dukungan suami, umur, tempat tinggal dan lain-lainnya

### Daftar Rujukan:

- Aprillia, Y. T., Adawiyah, A. R., & Agustina, S. (2020). Analisis Penggunaan Alat Kontrasepsi Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Untuk Masyarakat Sehat (JUKMAS)*, 4(2), 190–200. <https://doi.org/10.52643/jukmas.v4i2.1026>
- Apriani, E., Damayati, N., & Idris, M. (2021). Efektivitas Program Kampung Kb Di Desa Sidorejo Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin. *Jurnal Swarnabhumi*, 6(1), 38–45.
- Qonita, U., & Arifin, M. (2021). *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan 2021 Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Evaluation Of The Family Planning Program ( Kb ) During The Covid-19 Pandemic In 2020 In Prosiding Seminar Nasional Kesehatan 2021 Lembaga Penelitian dan Pengabdian Mas.* 227–236.
- Khasanah, P. U., Hamzah, A. M., Ashari, M. A., & Nugraheny, E. (2022). *Evaluasi Penggunaan Alat Kontrasepsi Pada Masa Pandemi.* 8(1), 46–50.
- Dasgupta, A., Kantorová, V., & Ueffing, P. (2020). The impact of the COVID-19 crisis on meeting needs for family planning: A global scenario by contraceptive methods used. *Gates Open Research*, 4, 1–22. <https://doi.org/10.12688/gatesopenres.13148.2>
- Aassve, A., Cavalli, N., Mencarini, L., Plach, S., & Bacci, M. L. (2020). The COVID-19 pandemic and human fertility. *Science*, 369(6502), 370–371. <https://doi.org/10.1126/science.abc9520>
- Sirait, L. I. (2021). Kunjungan Akseptor KB Di Masa Pande Covid-19 Tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar. *Prosiding Seminar Nasional STIKES Syedza Sainika*, 425–435. <http://jurnal.syedzasainika.ac.id/index.php/PSNSYS/article/view/949>
- Kumar, D. (2020). Corona Virus: A Review of COVID-19. *Eurasian Journal of Medicine and Oncology*, 4(2), 8–25. <https://doi.org/10.14744/ejmo.2020.51418>
- Kaseuntung, C., Kundre, R., & Bataha, Y. (2015). E-journal Keperawatan (e-Kp) Volume 3 Nomor 3 Agustus 2015. *E-Journal Keperawatan (e-Kp)*, 3, 1–8.
- Matahari, R., Utami, F. P., & Sugiharti, S. (2018b). Buku Ajar Keluarga Berencana Dan Kontrasepsi. In *Pustaka Ilmu* (Vol. 2). [http://eprints.uad.ac.id/24374/1/buku\\_ajar\\_Keluarga\\_Berencana\\_dan\\_Kontrasepsi.pdf](http://eprints.uad.ac.id/24374/1/buku_ajar_Keluarga_Berencana_dan_Kontrasepsi.pdf)
- Lumintang, F. M. (2015). *Jurnal Emba. Pengaruh Kompensasi Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Melalui Motivasi Kerja Pada Balai Pendidikan Dan Pelatihan Keagamaan Manado*, 3(3), 683–694.
- Arialdi, R., & Muhammad, S. (2016). *Pengaruh Urbanisasi, Pendidikan Dan Pendapatan Terhadap Tingkat Fertilitas Di Lima Kota Provinsi Aceh Rendi Arialdi 1\*, Said Muhammad 2 1). 1*, 208–216.
- Leman, M. (2002). *Menelusuri Kontrasepsi yang pas*. Pustaka Sarwono.
- Aningsih, B. S. D., & Irawan, Y. L. (N.D.). ( *Mkjp* ) *Di Dusun Iii Desa Pananjung Kecamatan Cangkuang Kabupaten Bandung Jurnal Kebidanan Vol . 8 No 1.* 8(1), 33–40.
- Prasetyo, E. S. (2015). *Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Drop Out Akseptor KB Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.* <http://lib.unnes.ac.id/id/eprint/20587>

Damayati, N., Heldayani, E., & Anggraini, W. (2020). *Trends And Fertility Control In South Sumatera Province ( Further Analysis Of Idhs 2017 )*. 4(1), 85–90.

Shodiq, M. (2016). Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Kesertaan KB melalui Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). *Prosiding Pertemuan Ilmiah Ikatan Widyaiswara Indonesia, November*.

Notoadmojo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. PT Rineka Cipta.

Sugiarto, M. B., Muslihatinningsih, F., & Lestari, E. K. (2022). *Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Tingkat Fertilitas di Provinsi Jawa Timur*. 5(2), 18–31